

PENGOPTIMALAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN ANGGARAN UNTUK EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SARANA PRA SARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Anik Widiastuti^{1*}, Hanif Nur Rokhim², Sausan Azzah Fahira³, Jovita Wahyu Agata^{4*}

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu sosial Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

Correspondent author: jovitawahyu.2022@student.uny.ac.id
anikwidiastuti@uny.ac.id

***Abstract.** One of the key factors that influences the quality of education is financing and budget management, especially in the context of managing school infrastructure. This research aims to optimize financing and budget management in order to increase the effectiveness of school infrastructure management. The method used is a qualitative descriptive approach through library research or literature review using journals appropriate to the research topic with the aim of producing output based on available data and providing an explanation of the findings which can be used as a reference for further research studies. The research results show that optimizing financing and budget management can increase the effectiveness of infrastructure management. Concrete steps such as increasing the allocation of funds for maintaining infrastructure, increasing the capacity of school administrators in budget planning, and implementing an effective monitoring system can make a positive contribution to improving the quality of learning.*

***Keywords:** management; education; budget*

***Abstrak.** Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen pembiayaan dan anggaran, terutama dalam konteks pengelolaan sarana prasarana sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen pembiayaan dan anggaran guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana pada sekolah. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (library research) atau literature review dengan memanfaatkan jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian dengan tujuan menghasilkan output berdasarkan data yang tersedia serta memberikan penjelasan tentang temuan yang bisa dijadikan referensi untuk studi penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan manajemen pembiayaan dan anggaran dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana prasarana. Langkah-langkah konkret seperti peningkatan alokasi dana untuk pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan kapasitas pengelola sekolah dalam perencanaan anggaran, dan penerapan sistem pemantauan yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.*

***Kata Kunci:** manajemen; pendidikan; anggaran*

PENDAHULUAN

Pada lembaga pendidikan suatu pembiayaan memiliki peranan yang penting untuk proses pendidikan, pembiayaan tersebut dapat menjadi faktor pendukung. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu dengan pengelolaan biaya pendidikan secara optimal agar sesuai dengan harapan. Perlu perhatian yang lebih mengenai biaya pendidikan dimana perhatian tersebut bertujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga sekolah. Pembiayaan pendidikan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan diterimanya pendapatan keuangan yang diperoleh sekolah dari dana APBN, APBD dan masyarakat atau orang tua, serta digunakan dalam membiayai setiap program pendidikan yang dirancang (Akdon, 2015). Pembiayaan termasuk dalam salah satu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh karena itu, pembiayaan harus diperhatikan dan diselesaikan dengan berbagai solusi dalam tata kelola penyelenggaraan pendidikan. Apabila lembaga pendidikan tidak mampu mengelola pendanaan sekolah dengan baik akan menghambat dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Berdasarkan pembiayaan pendidikan diperlukan manajemen pembiayaan pendidikan. Secara umum manajemen adalah proses serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian atau pengawasan, dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, sangat penting bagi mereka yang menempuh pendidikan untuk memahami dasar-dasar manajemen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendidikan berkembang sejalan dengan operasi yang direncanakan. Sedangkan manajemen pendidikan adalah perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan seluruh sumber daya seperti manusia, uang, bahan, metode, mesin, pasar, waktu, dan informasi guna mencapai tujuan di bidang pendidikan secara efektif dan efisien. Ini adalah proses pemantauan. Secara umum tujuan utama manajemen pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangan atau kemajuan zaman pendidikan. Selain itu, tujuan ini mencakup mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman dalam rencana. Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi ruang lingkup menurut bidang pekerjaan, ruang lingkup menurut objek pekerjaan, ruang lingkup menurut urutan fungsi atau kegiatan, dan ruang lingkup menurut pelaku pekerjaan.

Manajemen pembiayaan dan anggaran pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang meliputi penataan sumber, penggunaan dan pertanggung jawaban dana Pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan. Terdapat tiga hal yang terdapat pada manajemen pembiayaan dan anggaran yakni penyusunan anggaran, pembukuan dan pemeriksaan. Manajemen pembiayaan dan anggaran ini nantinya akan merujuk kepada implementasi dana terhadap sarana prasarana Pendidikan yang terdapat pada sekolah di Indonesia. Kualitas sarana prasarana Pendidikan tentu berpengaruh kepada kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik, maka dari itu manajemen pembiayaan dan anggaran Pendidikan sangat diperlukan untuk pemenuhan sarana prasarana sekolah yang baik untuk menyongsong pembelajaran yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka (library research) atau literature review dengan memanfaatkan jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik penelitian (Hadi, 1995) dengan tujuan menghasilkan output berdasarkan data yang tersedia serta memberikan penjelasan tentang temuan yang bisa dijadikan referensi untuk studi penelitian lebih lanjut. Peneliti melakukan pencarian data dan literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku, guna memperkuat dasar penelitian dan memberikan landasan yang kuat untuk mendiskusikan isu yang diteliti. Langkah-langkahnya meliputi pengumpulan beberapa jurnal dan analisis mendalam melalui proses yang teliti dan terperinci untuk mencapai hasil akhir yang konsisten dengan tujuan penelitian. Hal ini membantu dalam mengevaluasi dan menyusun temuan yang kohesif, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam disiplin ilmu ini. Fokus penelitian dalam tulisan ini yaitu pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pelatihan kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembiayaan Pendidikan

Secara umum, pembiayaan pendidikan bersifat kompleks, dengan berbagai faktor yang saling terkait, mulai dari mikro (satuan pendidikan) hingga makro (nasional), termasuk sumber daya keuangan. Pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme alokasi, efektivitas dan efisiensi penggunaannya, akuntabilitas hasil yang diukur dengan perubahan di semua tingkatan, terutama di lembaga pendidikan, permasalahan yang masih relevan dengan pembiayaan pendidikan, oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih spesifik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen IV) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, setiap warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar, dan pemerintah wajib mendanai pendidikan dasar. Pemerintah sedang berupaya memperbaiki sistem pendidikan nasional. Memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Memprioritaskan pendanaan pendidikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Peruntukan Provinsi (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Peruntukan Daerah (APBD) Kabupaten untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa demi kemajuan peradaban dan kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan. Secara khusus, disebutkan bahwa sumber daya pendidikan akan diberikan selain gaji dan biaya guru. Pendidikan formal dialokasikan paling sedikit 20% dari APBN sektor

pendidikan dan paling sedikit 20% dari APBD-nya.

Sumber Pembiayaan Pendidikan

Sumber Pembiayaan Pendidikan ini dialokasikan untuk mengeluarkan pendidikan yaitu asalnya dari biaya yang dikeluarkan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, biaya yang dikeluarkan masyarakat orang tua/wali siswa, biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua / wali siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Setiap perolehan dana dan pengeluaran dana harus berdasarkan berdasarkan Rencana Anggaran Pembiayaan Sekolah (RAPBS).

Salah satu sumber biaya yang dikeluarkan dari Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini merupakan dana yang dikeluarkan pemerintah untuk keperluan pendidikan dengan tujuan meringankan beban masyarakat setempat, khususnya masyarakat miskin. Mereka yang tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk pendidikan. Dana BOS merupakan program pemerintah yang memberikan pendanaan langsung kepada lembaga pendidikan negeri dan swasta, dan besaran bantuan yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa masing-masing sekolah dan satuan biaya bantuan. BOS menyediakan dana untuk membantu sekolah menutupi biaya operasional sekolah. Dana yang diperoleh dari masyarakat dan orang tua/wali bertujuan untuk kepentingan sekolah agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Biaya yang dikeluarkan orang tua memiliki beberapa jenis yakni Uang Pangkal, Uang Sekolah Bulanan/ SPP, Biaya Ulangan Tengah Semester, Biaya Ulangan Akhir Semester, Biaya Kegiatan Ekstrakurikuler, Biaya Kegiatan Praktikum, Pembelian Buku Pelajaran/ LKS, Pembelian Pakaian Seragam Sekolah, Biaya Karyawisata, Sumbangan Sosial dan masih banyak lainnya. Peran dari orang ini bertujuan ikut serta dalam memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Perencanaan Anggaran dan Belanja Lembaga Pendidikan

Perencanaan anggaran sering juga disebut *Budgeting* yaitu suatu kegiatan untuk mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis cost effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Kegiatan penyusunan anggaran pendidikan merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam lembaga kurun waktu tertentu (Nanang Fattag,2002). Dalam proses perencanaan dalam pembiayaan pendidikan setidaknya meliputi dua kegiatan yaitu sistematika penyusunan anggaran dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Menurut Hukum Ruslan Morphet, hal ini penting ketika merencanakan keuangan pendidikan:

- a. Anggaran pendidikan harus disusun sesuai dengan peraturan dan prosedur kebutuhan pendidikan saat ini, dengan sekitar peraturan yang tidak efektif harus dapat diganti.
- b. Merevisi peraturan dan masukan lain yang diperlukan untuk membentuk pengembangan sistem pendidikan saat ini.
- c. Memantau rencana tersebut secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan untuk tahap selanjutnya dan menilai kesenjangan pendidikan secara berkala.

Anggaran pendidikan mengalokasikan dana untuk berbagai keperluan, termasuk gaji guru, pembelian buku dan perlengkapan, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Pengoptimalan anggaran pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi antara penyelenggara, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Anggaran pendidikan juga mencakup alokasi untuk proyek-proyek khusus seperti pembangunan laboratorium, penerapan teknologi pendidikan dan sarana prasarana lainnya. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki visi jangka panjang ketika merumuskan anggarannya untuk memperhitungkan kebutuhan masa depan dan pengembangan kurikulum.

Perencanaan dan pengelolaan pendanaan dan anggaran sebagai bagian dari pengelolaan prasarana sekolah dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang cermat dan terencana. Pentingnya mengintegrasikan keuangan dan anggaran dalam pendidikan adalah Keuangan dan anggaran tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Keputusan pendanaan harus konsisten dengan tujuan dan kebutuhan yang tercermin dalam anggaran. Misalnya, jika institusi Anda berencana mengembangkan program baru, Anda harus merencanakan dan menganggarkan dengan cermat untuk perolehan sumber daya dan pelatihan staf. Integrasi pendanaan dan anggaran yang tepat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko keuangan, dan menciptakan

lingkungan pendidikan yang lebih kompetitif.

Transparansi dana menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan alokasi dana ke dalam beberapa aspek, tetapi permasalahan yang terjadi pada manajemen pembiayaan dan anggaran pendidikan di Indonesia adalah minimnya transparansi dana yang menyebabkan tidak optimalnya anggaran yang dialokasikan. Akibatnya, sarana pra sarana di sekolah-sekolah indoneisa masih banyak yang di bawah standar atau kurang memadai karena dana yang tidak tahu arahnya, dan menimbulkan ketidakpercayaan para *stakeholder*. Proses alokasi yang tidak jelas dapat menyebabkan pemborosan, kurangnya dukungan terhadap program-program pendidikan, bahkan penyalahgunaan dana.

Penyelewengan dana subsidi operasional sekolah (BOS) kerap terjadi di tingkat kepala sekolah. Proses perolehan dana BOS di banyak sekolah negeri, mulai dari proses pembelanjaan hingga pengelolaan dan akuntabilitas, biasanya hanya melibatkan kepala sekolah, sehingga meningkatkan potensi korupsi. Hal ini disebabkan adanya mekanisme kontrol yang seharusnya dapat diterapkan oleh para pelaku sekolah. Siswa, guru, dan orang tua hampir pasti akan kesulitan mengaksesnya. Wawancara eksklusif dengan mantan bendahara sekolah yang direkam Detik.Com, Minggu (17 Februari), mengungkapkan hanya kepala sekolah yang mengetahui secara detail ke mana dana BOS dibelanjakan, katanya banyak. Sedangkan di atas kertas, bendahara sekolah hanyalah sekedar nama administratif, dan Anda tidak akan pernah tahu ke mana rincian uang Anda disalurkan. Besarnya dana BOS yang mereka terima setiap triwulan membuat banyak kepalasekolah kehilangan akal dan terlibat dalam perilaku koruptif.

Salah satu dampak nyata dari penyalahgunaan dana pendidikan seperti dana bantuan operasional sekolah (BOS) adalah kurangnya infrastruktur di sebagian besar sekolah di Indonesia. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan toilet yang bersih merupakan sebuah kemewahan bagi banyak siswa. Penyalahgunaan dana pendidikan melalui korupsi dan praktik pungutan liar mengakibatkan pengalokasian dana tidak mencapai tujuannya, sehingga menghambat pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai. Penyalahgunaan dana pendidikan semakin memperlihatkan kesenjangan akses. Meskipun sekolah di perkotaan mungkin dapat menggunakan sumber daya secara lebih efisien, sekolah di pedesaan sering kali terpinggirkan. Akibatnya, anak-anak di pedesaan kesulitan mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak di perkotaan. Kesenjangan ini dapat membahayakan masa depan generasi muda dan memperburuk kesenjangan sosial. Selain itu, penyalahgunaan dana pendidikan menghalangi sumber daya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dana dalam jumlah besar yang seharusnya digunakan untuk membangun dan memodernisasi infrastruktur sekolah atau membantu siswa yang kurang beruntung terbuang percuma melalui korupsi dan manipulasi anggaran.

Dalam hal ini, manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah, meminimalisir penggunaan anggaran sekolah, dan meningkatkan akuntabilitas transparansi anggaran sekolah sehingga dapat mencapai mutu sekolah yang diterapkan. Adapula tujuan manajemen pembiayaan pendidikan menurut Tjanda W.R sebagai berikut:

1. Meningkatkan penggalian sumber-sumber biaya yang ada di lembaga pendidikan.
2. Menciptakan pengendalian yang tepat bagi sumber keungan organisasi pendidikan.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.
4. Melakukan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan keungan lembaga pendidikan.
5. Meminimalisir penyalahgunaan anggaran dana lembaga pendidikan.
6. Mengatur berbagai macam dana yang ada dan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang dapat menghindari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.

SIMPULAN

Manajemen Pembiayaan dan penganggaran di sektor pendidikan bukan hanya tentang pengelolaan uang, namun juga tentang investasi untuk generasi mendatang. Dengan strategi yang tepat, institusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mendukung pertumbuhan siswa, dan membentuk masa depan yang lebih baik. Sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan baik dapat membantu mencapai tujuan tersebut dan menjadikan pendidikan sebagai investasi berkelanjutan. Penting untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pendanaan dan anggaran pendidikan. Hal ini dapat mencakup pelaporan keuangan yang terbuka, keterlibatan aktif komunitas pendidikan dalam proses pengambilan keputusan, dan mekanisme

pengawasan yang efektif. Transparansi tidak hanya menjadi elemen penting dalam membangun kepercayaan, namun juga meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Melalui cara – cara tersebut, sekolah-sekolah di Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan meningkatkan kualitas infrastruktur mereka. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat, sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arwildayanto, N. L. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*. Widya Padjajaran.
- Efendi Sianturi, d. (2020). *Bunga Rampai Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nurhayati, M. N. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. *Jmpis*.
- Opan Arifudin, N. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Salim, A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. *EDUMASPUL*.
- Usep Septiawan, B. K. (2022). *Manajemen Pendidikan (Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pada Lembaga Pendidikan Formal*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akhuntabilitas* . Sleman: CV Budi Utama.